

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1036/UNUSA/Adm-LPPM/X/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 21 Oktober 2019.

Judul : Hubungan Tingkat Aktifitas Dengan Harga Diri Pada Lansia  
Penulis : Hidayatus Sya'diyah  
No. Pemeriksaan : 2019. 21.10.462

Dengan Hasil sebagai Berikut:

**Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 24%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 21 Oktober 2019

Ketua LPPM,



UNUSA  
LPPM

Dr. Ista Pratomo, S.T., M.T.

NPP. 16081074

**LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya**

Website : lppm.unusa.ac.id

Email : lppm@unusa.ac.id

Hotline : 0838.5706.3867

# Paper 14

*by* Hidayatus Sya'diyah 14

---

**Submission date:** 21-Oct-2019 07:48AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1196727816

**File name:** Hubungan\_tk.\_Aktifitas\_dg\_Self\_Esteem\_-\_hidayatus\_sya\_diyah.pdf (568K)

**Word count:** 2889

**Character count:** 17213

## HUBUNGAN TINGKAT AKTIFITAS DENGAN HARGA DIRI PADA LANSIA

Hidayatus Sya'diyah, S.Kep.,Ns., MKep,  
Prodi D3 Keperawatan  
Stikes Hang Tuah Surabaya  
[mahisyah\\_sht@yahoo.com](mailto:mahisyah_sht@yahoo.com)/ 082139085499

### ABSTRACT

**Introduction :** Elderly have decrease of physical, mental, and social gradually. The body's immune system in the elderly can not survive against injury or infection, so that degenerative disease often found and this conditions will affect the health and physical activity of the elderly (Nugroho, 2008). According to Maas, et al (2008), the ability to interact physically with the environment are related to self-concept and self-esteem. The researchers wanted to examine the relationship between Activity Levels with Self Esteem In Elderly. **Methods :** The study design was used analyze and cross sectional approach. This research was conducted in in Panti Werdha Mojopahit Mojokerto on March 2016. The population in this study were elderly 69 people. **Result :** The mean activity for elderly in Panti Werdha Mojopahit Mojokerto are 89.9 % (62 respondent) and the mean for sefl esteem of elderly are about 60.9 % (42 respondent). Level of significance with Chi square statistic is 0.046. **Conclusion :** The benefits of physical activity are increasing physical /biological function and psychological/ mental benefits a) confidence, b) sense of sportsmanship, c) social solidarity, d) improve the mood. So the elderly must maintenance of physical and mental health, as well as maintaining the quality of life.

17

### Pendahuluan

Aktivitas fisik merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang disebabkan bertambahnya umur, sangat penting bagi individu lanjut usia untuk tetap aktivitas dan mencapai kepuasan hidup (Azizah, 2011). Aktivitas fisik yang tidak ada (kurangnya aktivitas fisik) merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global (WHO, 2010; *Physical Activity. In Guide to Community Preventive Services Web site*, 2008). Proses penuaan tidak selalu mengakibatkan ketergantungan dan ketidakmampuan, sebagian besar lansia tetap mandiri secara fungsional (Potter & Perry, 2009). Aktivitas fisik yang

dilakukan lansia di Mojokerto, yaitu memasak, dan membuat kerajinan tangan, momong cucu. Aktivitas tersebut hanya dilakukan oleh beberapa lansia saja, sedangkan lansia yang lain tidak mempunyai kegiatan yang pasti. Sehingga menyebabkan lansia tersebut kurang berminat mengikuti kegiatan social, lebih menyukai berada di rumah, merasa minder, dan kurang ada kegiatan berkumpul dengan sebayanya, apalagi tidak ada posyand lansia di Desa tersebut.

Penduduk lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup. Di seluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (satu dari 10 orang berusia lebih dari 60 tahun), dan pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Menurut perkiraan Biro Pusat Statistik

(2005) di Indonesia terdapat 18.283.107 penduduk lansia. Tahun 2009 penduduk berusia 80 tahun atau lebih baru mencapai sekitar 11% dari penduduk dunia dan diprediksikan akan tumbuh menjadi sekitar 19% pada tahun 2050. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indang Trihandini dalam Fatmah (2010) dimana pada tahun 1993 terdapat 94 (5,8%) responden tidak dapat melakukan aktivitas fisik dasar, meningkat menjadi 126 (7,7%) responden pada tahun 1997, dan meningkat lagi menjadi 171 (10,5%) responden pada tahun 2000.

Hasil studi pendahuluan peneliti sebelumnya Triwibowo (2014) didapatkan 15 responden (75%) mengatakan malas mengikuti aktivitas fisik seperti berkebun, jalan-jalan di pagi hari, mereka lebih senang berada di rumah, 3 responden (15%) mengatakan lebih memilih duduk santai di rumah sambil nonton tv daripada melakukan aktivitas fisik, 2 responden (10%) mengatakan tidak melakukan aktivitas fisik karena badannya mudah lelah jika melakukan aktivitas fisik. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Desember 2016, yang diambil dari 10 lansia dengan observasi dan wawancara didapatkan hasil 10% dapat melakukan aktivitas berat seperti aktif melakukan kegiatan (membersihkan kamar, membantu memasak, dan sebagainya), 40% aktivitas sedang seperti *jogging* (berlari kecil, jalan-jalan), dan 50% aktivitas ringan seperti menyapu, duduk santai, membuat kerajinan, dan sebagainya. Manusia memiliki beberapa elemen dari dua sisi itu, artinya manusia umumnya dipengaruhi oleh dunia dalam dan dunia luar secara bersamaan, keduanya mempunyai masing-masing kelemahan dan kekuatan.

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir. Dimasa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial secara bertahap. Proses penuaan lansia terjadi penurunan sistem imun tubuh

mengakibatkan lansia tidak dapat bertahan terhadap jejas atau infeksi, sehingga pada lansia sering ditemukan penyakit degeneratif kondisi ini akan mempengaruhi kesehatan dan aktivitas fisik lanjut usia (Nugroho, 2008). Menurut Azizah (2011), semakin bertambahnya umur manusia terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia. Sukses atau tidaknya seseorang melewati tahap ini dipengaruhi oleh kematangan (*maturitas*) kepribadian pada fase perkembangan sebelumnya, dukungan dari lingkungan terdekatnya, dan tekanan hidup yang dialaminya. Kondisi di atas dapat mempengaruhi orang usia lanjut dalam melakukan aktivitas fisik dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari. Apabila proses penyesuaian diri dengan lingkungan kurang berhasil maka timbulah berbagai dampak yang terjadi. Menurut Maas, et al (2008), kemampuan berinteraksi secara fisik dengan komponen dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia berkaitan erat dengan konsep diri dan harga diri. Hambatan mobilitas fisik dapat mengubah aktivitas peran individu dan tanggung jawab sosial yang biasanya membutuhkan aktivitas fisik. Akibat hambatan mobilitas, jaringan dukungan sosial terganggu, menyebabkan lansia memiliki kesempatan terbatas untuk dapat mempertahankan fungsi interaksi dan hubungan sosial yang optimal.

Dukungan sosial dapat membantu agar lansia tetap beraktivitas. Dukungan sosial bagi lansia sangat diperlukan selama lansia sendiri mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penyokong/penopang kehidupannya (Azizah, 2011). Perawat berperan penting dalam membantu klien lansia mengatasi dan memilih perilaku mempertahankan kesehatan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dampak dari proses penuaan saja bukan penyebab utama ketunadayaan dan penyakit (Maas, 2011). Perawat harus mampu memahami tipe kepribadian dari lansia yang sangat



diperlukan untuk memperhatikan kemampuan dan kebutuhan yang dapat mereka lakukan. Lansia yang mengalami keterbatasan fisik akibat penambahan usia serta perubahan dan penurunan fungsi fisiologis memerlukan beberapa penyesuaian dalam melakukan aktivitas fisik sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Tingkat Aktifitas Dengan *Self Esteem* Pada Lansia Di Dusun Trenggumung Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Mojokerto.

### Methodology

Desain penelitian ini digunakan untuk menganalisa hubungan tipe kepribadian dengan tingkat aktivitas fisik pada lansia di Panti Werdha Bhakti Luhur Cabang Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Jenis penelitian *Cross sectional* dilakukan dengan cara menilai variabel independen dan variabel dependen dimana hanya dilakukan satu kali pengukuran pada setiap responden tanpa ada tindak lanjut. Penyusunan penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2016

Populasi pada penelitian ini adalah lansia di Dusun Trenggumung Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Mojokerto dengan populasi terjangkau sebanyak 75 orang dan populasi target yang berjumlah 50 orang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
  - Lansia yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
  - a. Lansia *bed rest* total
  - b. Lansia dengan penyakit stroke berat
  - c. Lansia yang mengalami cacat mental
  - d. Lansia tuna netra

- e. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan teknik *Simple random sampling* karena cara yang cukup mudah untuk digunakan dan sesuai dengan penelitian.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat aktifitas lansia

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *self esteem* lansia

Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Variabel dependen : tingkat aktivitas	Mencakup an setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot-otot rangka dan yang menyebabkan pengeluaran energi, yang meliputi pekerjaan, waktu senggang, dan aktivitas sehari-hari	Tingkat aktivitas fisik diukur dengan PAL ( <i>Physical Activity Level</i> )	Kuesioner	Ordinal	Kriteria : 1. ktitivas ringan (1.40 ≤ PAL ≤ 1.69 kkal) 2. ktitivas sedang (1.70 ≤ PAL ≤ 1.99 kkal) 3. ktitivas berat (2.00 ≤ PAL ≤ 2.40 kkal)
2	Variabel Dependen: Harga Diri ( <i>Self</i>	Suatu penilaian individu tentang	Terdiri dari 10 pernyataan	Kuesioner	Ordinal	1: Sangat Tidak

<i>Esteem)</i>	dirinya dengan mengana lisakeses uaian antara perilaku dengan ideal diri yang lain.	mengena i harga diri: 1. Mera sa berha rga 2. Mera sa memi liki kualit as yang baik 3. Mera sa orang gagal 4. Dapa t melaku hal-hal sebai 5. Mera sa tidak ada yang bisa diba n gga kan 6. Bersi kap positi f 7. Pua deng an diri sendi ri 8. Berh arap bisa meng harga		Setuj u 2: Tidak Setuj u 3: Setuj u 4: Sanga t Setuj u Untu k nomo r 3, 5, 8, 9, 10 pemb erian skor dibali k. Total skor: Harga diri h= 10-23 Harga diri norm al= 24-37 Harga diri tinggi = 38-50		i diri sendi ri 9. Mera sa diri tidak bergu na 10. Mera sa tidak ada yang baik pada diri sendi ri			
----------------	---	---	--	---	--	---	--	--	--

Etik penelitian yang diperhatikan antar lain :

Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiannya dengan tidak menyebarkan kepada orang lain yang tidak berhak.

Tanpa nama (*Anonymity*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*).

**Hasil**

Data umum menampilkan data demografi dan distribusi frekuensi responden dalam bentuk tabel meliputi Jenis kelamin, umur, agama, tinggal dengan

1. Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frequency	%
Laki-laki	22	31,9
Perempuan	47	68,1
Total	69	100

2. Umur		
Umur	Frequency	%
(56-65)	11	15,9
(66-75)	29	42
(76-85)	25	36,2
(86-95)	4	5,8
Total	69	100

3. Agama		
Agama	Frequency	%
Islam	67	97,1
Kristen	2	2,9
Total	69	100

4. Riwayat Sebelumnya		
Tinggal dengan	Frequency	%
Pasangan	9	13
Keluarga	7	10,1
Lain-lain	53	76,8
Total	69	100

5. Aktivitas Fisik Lansia		
Aktivitas fisik	Frequency	%
Aktivitas Ringan	62	89,9
Aktivitas Sedang	7	10,1
Total	69	100

6. Harga Diri		
Harga Diri	Frequency	%
Harga Diri Rendah	24	34,8
Harga Diri Normal	42	60,9
Harga Diri Tinggi	3	4,3
Total	69	100

#### 7. Hubungan Aktivitas fisik lansia dan harga diri lansia

PAL	Aktivitas	Harga Diri			Total
		Harga Diri Rendah	Harga Diri Normal	Harga Diri Tinggi	
	Aktivitas Ringan	23	38	1	62
	Aktivitas Sedang	1	4	2	7
	Total	24	42	3	69

$\alpha = 0,046$

## Pembahasan

### 1 Aktivitas fisik lansia

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 69 lansia didapatkan 62 lansia (89,9%) yang melakukan aktivitas ringan dan 7 lansia (10,1%) melakukan aktivitas sedang. Dari data itu dapat dilihat bahwa lebih banyak lansia yang melakukan aktivitas ringan.

Lansia yang berada di Panti Werdha Majapahit Mojokerto yang melakukan aktivitas ringan sejumlah 62 orang disebabkan penurunan kemampuan fisiologis karena lansia menyesuaikan perubahan fisik seiring terjadinya penuaan sistem tubuh dan fisik yang mudah lelah selain itu ketajaman penglihatan yang membuat mereka mengurangi aktivitas fisik yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dideskripsikan oleh Burnside (1979) yang dikutip oleh Potter dan Perry (2005) dalam tujuh kategori utama tugas perkembangan lansia yang salah satunya yaitu menyesuaikan terhadap penurunan fisik dan kesehatan. Yang mana dalam penjabarannya lansia harus menyesuaikan dengan perubahan fisik seiring terjadinya penuaan sistem tubuh. Hal ini tidak dikaitkan dengan penyakit, tetapi hal ini adalah normal. Dan ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Azizal (2011) tentang masalah fisik yang ditemukan pada lansia, yaitu mudah jatuh, mudah lelah, berat badan menurun, dan gangguan pada ketajaman penglihatan. Yang mana semua teori diatas sangat berhubungan dengan hasil dari penelitian.

### 2 Harga Diri (Self Esteem)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 69 lansia didapatkan 24 lansia (34,8%) memiliki harga diri rendah, 42 lansia (60,9%) memiliki harga diri normal dan 3 lansia (4,3%) yang memiliki harga diri tinggi. Dari data



diatas diketahui lansia yang memiliki harga diri rendah lebih banyak dari pada lansia yang memiliki harga diri tinggi .

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu lebih banyak lansia yang memiliki harga diri normal dari pada harga diri tinggi. Hal ini dikarenakan para lansia berada pada komunitasnya/kelompoknya dimana dari segi usia, latar belakang kebutuhan dan kondisi lingkungan yang sama di panti lansia mendapatkan/mengikuti program kegiatan secara bersama seperti senam lansia, terapi lingkungan (berkebun), TAK (teraai aktifitas kemampuan) dll.

Menurut Hidayat (2012) Harga diri seseorang dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain bantu individu untuk mengurangi ketergantungan dengan bersikap sportif, meningkatkan sensitivitas melalui pemberian perhatian dan respek terhadap keberadaan dirinya, membantu individu mengekspresikan pikiran dan perasaan baik positif maupun negatif, beri kesempatan melakukan aktifitas sosial positif, dan beri kesempatan mengembangkan ketrampilan sosial.

Menurut<sup>5</sup> Baron & Byrne 2004 Seseorang dengan *self esteem* yang tinggi mengingat peristiwa yang menyenangkan dengan lebih baik, yang membantu mempertahankan evaluasi diri yang positif. Sementara seseorang dengan *self esteem* yang rendah melakukan hal yang sebaliknya, mengingat peristiwa yang tidak menyenangkan dengan lebih baik, untuk mempertahankan sebuah evaluasi diri yang<sup>4</sup> negatif. Dengan cara yang serupa, sebuah pengalaman kegagalan mendorong seseorang dengan *self esteem* yang rendah untuk memfokuskan diri pada kelemahan mereka, tetapi bagi seseorang dengan *self esteem* yang tinggi, mereka memfokuskan diri pada kekuatan

mereka. Tanda dan gejala harga diri yang rendah menurut Keliat,dkk. (2011) adalah Mengkritik diri sendiri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup yang pesimis, penurunan produktivitas, penolakan terhadap kemampuan diri.

### 3 Hubungan<sup>13</sup> Aktivitas fisik lansia dan harga diri lansia

Hasil penelitian pada Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 69 lansia di ketahui ada 23 lansia beraktivitas ringan dengan harga diri rendah, 38 lansia beraktivitas ringan dengan harga diri normal dan 1 lansia beraktivitas ringan dengan harga diri tinggi. Kemudian diketahui juga terdapat 1 lansia beraktivitas sedang dengan harga diri rendah, 4 lansia beraktivitas sedang harga diri normal dan 2 lansia yang beraktivitas sedang dengan harga diri tinggi

Pada penelitian ini dilakukan hasil uji statistik *Spearman Rho* dengan nilai signifikansi  $p < 0,005$  dengan menggunakan *IBM SPSS 22* didapatkan hasil yaitu  $p = 0,046$  dengan  $\alpha = 0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara aktifitas fisik lansia dengan harga diri lansia di Panti Werdha Mojokerto di UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.<sup>11</sup>

Menurut Soegih, 2009 aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot-otot rangka dan yang menyebabkan pengeluaran energi, yang meliputi pekerjaan, waktu senggang, dan aktivitas sehari-hari.

Akt<sup>8</sup>ivitas fisik juga dapat diartikan sebagai pergerakan anggota tubuh yang menyebabkan pengeluaran tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik dan mental, serta mempertahankan kualitas hidup agar tetap sehat dan bugar sepanjang hari (Fatmah, 2010).



Aktivitas fisik menentukan kondisi kesehatan seseorang.

Menurut Fatmah 2010 manfaat melakukan aktivitas fisik ada 2 yaitu manfaat fisik/biologis dan manfaat psikis/mental. Dapat dijelaskan manfaat psikis/mental yaitu a) meningkatkan rasa percaya diri, b) membangun rasa sportifitas, c) membangun kesetiakawanan sosial, d) memperbaiki dan meningkatkan mood.

Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori diatas yaitu manfaat aktivitas fisik memelihara kesehatan fisik dan mental. Maka dapat diketahui bahwa ada hubungan antara aktifitas fisik lansia dengan harga diri lansia di Panti Werdha Mojokerto di UPT

#### Daftar Pustaka

Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press

\_\_\_\_\_. (2011). *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press

Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC

\_\_\_\_\_. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika

Azizah, L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Baron, Robert A., dan Donn Byrne. Kristiaji, Wisnu & Ratri (Editor). (2004). Hal.164,165,173-178,187,192,202,220. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga

Basford, Lynn dan Oliver Slevin. (2006). *Teori & Praktik Keperawatan Pendekatan Integral pada Asuhan Pasien*. Jakarta : EGC

Fatmah. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta : Erlangga

Friedman, Howard S., dan Miriam W. Schustack. Hardani,Wibi & Bimo A.Y. (Editor). (2008). Hal.21,37,409. *Keperawatan: Teori*

*Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga

Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D Gunarsa. 2012. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : Libri

Hidayat, A.A.A. dan Musrifatul Uliyah. (2012). Hal. 243,240. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Surabaya: Health Books Publishing

Hidayat, A.Aziz Alimul. (2009). Hal.75. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Kozier, et al. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC

Maas, Meridean L, et al. (2008). *Asuhan Keperawatan Geriatrik*. Jakarta : EGC

Mahardikawati, Venny Agustiani dan Katrin Roosita. (2008). *Aktivitas Fisik, Asupan Energi Dan Status Gizi Wanita Pemetik Teh Di PTPN VIII Bandung, Jawa Barat*. Juli 2008 3(2): 79 – 85. *Jurnal Gizi dan Pangan: Jawa Barat*.

Markam, Sumarmo & Suprpti Slamet. (2005). Hal.83, 85, 87. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: UI Press

Nasir, Abdul, dkk. (2011). Hal.91, 120. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Nugroho, W. (2008). *Gerontik & Geriatrik*. Jakarta : EGC

Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Umum Dan Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Potter dan Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: C

\_\_\_\_\_. (2009). *Fundamental Of Nursing Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medika

Stanley, Mickey dan Patricia Gauntlett Beare. (2006). *Buku Ajar*

- Keperawatan Gerontik Edisi 2.*  
Jakarta : EGC
- S. Tamher, Noorkasiani. (2009).  
*Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan.*  
Jakarta : Salemba Medika
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2.* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Kepribadian.* Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada
- Triwibowo, Heri dan Kiki Puspitasari. (2014). *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Fungsi Kognitif pada Lansia di Desa Tanjung Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*
- Wade, Carole dan Carol. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2.* Jakarta : Erlangga
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2011). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS.* Jakarta : Salemba Infote

# Paper 14

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id">ejournal.stikeswilliambooth.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	1%
8	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a>	

Internet Source

1%

10

[sumberbelajarsmkn10.wordpress.com](http://sumberbelajarsmkn10.wordpress.com)

Internet Source

1%

11

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

12

[himawanjunianto.blogspot.com](http://himawanjunianto.blogspot.com)

Internet Source

1%

13

[journal.stikespemkabjombang.ac.id](http://journal.stikespemkabjombang.ac.id)

Internet Source

1%

14

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya

Student Paper

1%

15

[jurnal-almumtaz.blogspot.com](http://jurnal-almumtaz.blogspot.com)

Internet Source

1%

16

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

17

Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana

Student Paper

1%

18

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

19

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

1%

[digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id)



20	Internet Source	1%
21	<a href="http://idocslide.org">idocslide.org</a> Internet Source	1%
22	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	1%
23	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes      On  
Exclude bibliography      Off

Exclude matches      < 1%